

Analisis Implementasi Kegiatan Ilqo' Usbu'i Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Santri Kelas 1-3 Di Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo Pringsurat Temanggung

Muhammad Defqi Refliyon ^{*1}

Hidayatu Munawaroh ²

Nugroho Prasetya Adi ³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Jawa Tengah

*e-mail : refliyon9902@gmail.com, idadmunajah@gmail.com, nugroho@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab (*mahārah kalām*) santri kelas awal pesantren yang disebabkan keterbatasan kosakata, rendahnya kepercayaan diri, dan minimnya praktik komunikasi lisan yang terarah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan *Ilqo' Usbu'i* serta kontribusinya dalam meningkatkan *mahārah kalām* santri kelas 1–3 di Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo, Temanggung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengasuh pesantren, guru bahasa Arab, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Ilqo' Usbu'i* dilaksanakan secara sistematis melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan metode latihan, pembiasaan, pencontohan, hafalan, dan *muhādatsah* terarah. Kegiatan ini terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan, penguasaan kosakata, penggunaan struktur kalimat sederhana, serta kepercayaan diri santri. Disimpulkan bahwa *Ilqo' Usbu'i* efektif sebagai strategi pembelajaran komunikatif berbasis pembiasaan dan berimplikasi pada penguatan lingkungan berbahasa Arab di pesantren.

Kata kunci: *Ilqo' Usbu'i*, *Mahārah Kalām*, Pembelajaran Bahasa Arab, Pesantren.

Abstract

This research is motivated by the low Arabic speaking skills (*mahārah kalām*) of early-grade Islamic boarding school students due to limited vocabulary, low self-confidence, and minimal practice in targeted oral communication. This study aims to analyze the implementation of the *Ilqo' Usbu'i* activity and its contribution to improving *mahārah kalām* of students in grades 1–3 at the Hidayatullah Tuksongo Islamic Boarding School in Temanggung. The study used a descriptive qualitative approach with field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation with the boarding school administrators, Arabic language teachers, and students. The results show that the *Ilqo' Usbu'i* activity was implemented systematically through preparation, implementation, and evaluation stages using practice, habituation, modeling, memorization, and targeted *muhādatsah* methods. This activity has been shown to contribute positively to improving students' speaking fluency, pronunciation accuracy, vocabulary mastery, use of simple sentence structures, and self-confidence. It is concluded that *Ilqo' Usbu'i* is effective as a habit-based communicative learning strategy and has implications for strengthening the Arabic language environment in Islamic boarding schools.

Keywords: *Ilqo' Usbu'i*, *Mahārah Kalām*, Arabic Language Learning, Islamic Boarding Schools.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam pendidikan Islam karena berfungsi sebagai sarana utama memahami Al-Qur'an, hadis, dan literatur keislaman klasik. Dalam konteks pesantren, penguasaan bahasa Arab tidak hanya ditujukan pada aspek reseptif, tetapi juga keterampilan produktif, khususnya *mahārah kalām*. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa santri kelas awal masih mengalami kesulitan berbicara bahasa Arab secara lancar dan komunikatif akibat keterbatasan kosakata, rendahnya kepercayaan diri, serta minimnya lingkungan praktik berbahasa yang terstruktur. Padahal, keterampilan berbicara menuntut latihan intensif dan pembiasaan berkelanjutan dalam konteks nyata (Baharudin 2015).

Sebagai upaya mengatasi persoalan tersebut, Pondok Pesantren Hidayatullah menyelenggarakan kegiatan *Ilqo' Usbu'i*, yaitu latihan berbicara bahasa Arab mingguan yang

berorientasi pada muhādatsah dan penyampaian lisan. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana pembiasaan berbahasa dan pembentukan keberanian santri dalam berkomunikasi. Akan tetapi, dalam praktiknya, kegiatan *Ilqo' Usbu'i* belum sepenuhnya dipahami sebagai media pengembangan kompetensi berbicara, melainkan sering dipersepsikan sebagai kewajiban rutin tanpa pendampingan dan evaluasi yang optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan pada tiga rumusan masalah utama, yaitu: bagaimana implementasi kegiatan *Ilqo' Usbu'i* dalam pembelajaran bahasa Arab, bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan mahārah kalām santri kelas 1–3, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan *Ilqo' Usbu'i* secara empiris, menganalisis dampaknya terhadap kemampuan berbicara santri, serta mengidentifikasi dinamika pendukung dan kendala yang memengaruhi efektivitas kegiatan tersebut (Imronah 2025).

Penelitian ini relevan dalam bidang pendidikan bahasa Arab karena memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pembelajaran komunikatif berbasis pembiasaan di lingkungan pesantren. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menekankan pendekatan kuantitatif atau metode hafalan dialog, penelitian ini menawarkan perspektif kualitatif tentang implementasi *Ilqo' Usbu'i* sebagai praktik pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan aspek linguistik dan afektif santri (Asrori). Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah kajian terkait optimalisasi kegiatan kebahasaan nonformal dalam membangun *bi'ah lughawiyah* dan peningkatan mahārah kalām secara berkelanjutan. (Imronah 2025)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (field research) untuk mengkaji secara mendalam implementasi kegiatan *Ilqo' Usbu'i* dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo, Pringsurat, Temanggung. Subjek penelitian dipilih secara purposive, meliputi pengasuh pesantren, guru bahasa Arab (asatidz/asatidzah), serta santri putra kelas 1–3 tingkat MTs yang berjumlah 267 santri. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan *Ilqo' Usbu'i*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan kegiatan, respons santri, serta faktor pendukung dan penghambat. (Aisyah 2023) Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai kontribusi kegiatan *Ilqo' Usbu'i* terhadap peningkatan mahārah kalām santri. Keabsahan data dijaga melalui perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan selama proses penelitian. (Aisyah 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Pelaksanaan kegiatan *Ilqo' Usbu'i* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Hidayatullah

a. Gambaran Umum Kegiatan *Ilqo' Usbu'i* di Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo Pringsurat

Kegiatan *Ilqo' Usbu'i* dirancang sebagai sarana pembiasaan penggunaan Bahasa Arab secara lisan dalam situasi nyata, baik secara aktif maupun pasif, melalui penyampaian tema dan latihan berbicara secara rutin dan terarah.

Tujuan utama kegiatan ini adalah membentuk kebiasaan santri dalam menggunakan Bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Secara khusus, kegiatan *Ilqo' Usbu'i* bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pemahaman santri terhadap penggunaan Bahasa Arab secara komunikatif, baik secara teori maupun praktik berbicara sehingga dapat meningkatkan salah satu dari 4 maharah yang paling khusus yaitu maharah kalam.
- 2) Meningkatkan kemampuan santri dalam menerapkan kosakata serta struktur kalimat Bahasa Arab yang telah dipelajari di kelas ke dalam komunikasi lisan yang sederhana

dan terarah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan Ilqo' Usbu'i memberikan ruang yang cukup luas bagi santri untuk mempraktikkan Bahasa Arab secara langsung dengan mengacu pada kitab Hadits Kulla Yaumin Juz 1, kitab yang telah lama digunakan di Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai sarana peningkatan mahārah kalām santri. Melalui kegiatan ini, santri memperoleh pengalaman berbicara Bahasa Arab melalui penyampaian tema, diskusi, serta latihan berbicara secara bergiliran. Meskipun demikian, kemampuan santri masih beragam, khususnya dalam aspek kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan, dan penguasaan kosakata.

2. Kontribusi kegiatan Ilqo' Usbu'i terhadap peningkatan Mahārah Kalām (keterampilan berbicara) santri di Pondok Pesantren Hidayatullah

Hasil observasi menunjukkan bahwa melalui kegiatan pengulangan dialog dan praktik berbicara secara bergiliran, santri mengalami peningkatan kelancaran berbicara. Pada awalnya, sebagian santri masih terlihat ragu-ragu dan sering berhenti di tengah kalimat. Namun, setelah mengikuti Ilqo' Usbu'i secara rutin, santri mulai mampu menyampaikan ungkapan sederhana tanpa banyak jeda.

Santri terbiasa mengulang dialog dari kitab Hadits Kulla Yaumin Juz 1, sehingga struktur kalimat dan ungkapan Arab menjadi lebih familiar dan mudah diucapkan. Pembiasaan ini berdampak langsung pada peningkatan kelancaran berbicara santri.

Berdasarkan observasi, santri yang mengikuti Ilqo' Usbu'i secara rutin menunjukkan peningkatan kelancaran berbicara dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat kelancaran antar santri. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ustadz bahwa santri mulai terbiasa berbicara tanpa terlalu bergantung pada teks.

Secara keseluruhan, kegiatan Ilqo' Usbu'i berkontribusi positif terhadap peningkatan mahārah kalām santri, terutama pada aspek kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan, penguasaan kosakata, penggunaan struktur kalimat, dan kepercayaan diri. Meskipun kemampuan santri masih beragam, kegiatan ini telah menjadi sarana efektif untuk melatih keterampilan berbicara Bahasa Arab secara berkesinambungan.

Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sistem evaluasi yang masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya sistematis menjadi salah satu faktor yang perlu ditingkatkan agar perkembangan kemampuan berbicara santri dapat terukur dengan lebih optimal.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ilqo' Usbu'i Di Pondok Pesantren Hidayatullah

Salah satu faktor pendukung utama dalam kegiatan Ilqo' Usbu'i adalah penggunaan kitab Hadits Kulla Yaumin Juz 1 sebagai bahan ajar utama. Kitab ini berisi dialog-dialog sederhana yang bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari santri. Materi tersebut membantu santri memperkaya kosakata dan membiasakan penggunaan struktur kalimat Bahasa Arab secara praktis dalam komunikasi lisan.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan secara rutin setiap pekan memberikan kesempatan kepada santri untuk berlatih berbicara secara berulang dan terarah. Kebiasaan mendengar, meniru, dan mempraktikkan ungkapan Bahasa Arab secara terus-menerus berkontribusi pada peningkatan kelancaran berbicara santri.

Keterlibatan ustadz pembina bahasa dan santri senior sebagai pengilqo' menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Santri pengilqo' merupakan santri terpilih dari kelas 4 (kelas 10 MA) yang telah melalui proses pembinaan dan pengecekan kesiapan materi melalui kegiatan taqdim. Peran pengilqo' sebagai model berbahasa memberikan contoh pelafalan yang benar, struktur kalimat yang tepat, serta intonasi yang sesuai.

Santri didorong untuk berbicara di hadapan teman-temannya dalam suasana yang relatif aman, terarah, dan tidak menghakimi. Dengan latihan yang berkelanjutan, santri mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara meskipun masih menggunakan kalimat sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa Ilqo' Usbu'i tidak hanya berdampak pada aspek linguistik, tetapi juga aspek psikologis santri.

Salah satu faktor penghambat utama adalah rendahnya penguasaan kosakata dan

struktur kalimat Bahasa Arab pada sebagian santri kelas 1–3. Kondisi ini menyebabkan santri kesulitan menyusun kalimat secara lisan, sehingga kelancaran dan ketepatan berbicara belum optimal.

Selain itu, rendahnya rasa percaya diri santri dalam berbicara di depan umum juga menjadi hambatan signifikan. Ketakutan melakukan kesalahan pelafalan atau tata bahasa membuat sebagian santri bersikap pasif.

Analisis Data

1. Analisis Data Pelaksanaan kegiatan Ilqo' Usbu'i dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Hidayatullah

Berdasarkan hasil analisis terhadap data observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan kegiatan Ilqo' Usbu'i di Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo Pringsurat dapat dikategorikan sebagai bentuk pembelajaran Bahasa Arab yang menekankan pendekatan komunikatif berbasis praktik langsung. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran bahasa tidak cukup hanya berfokus pada penguasaan kaidah, tetapi harus memberi ruang yang luas bagi peserta didik untuk menggunakan bahasa secara aktif dalam situasi nyata.

Struktur pelaksanaan Ilqo' Usbu'i yang terdiri dari tahap pembukaan, inti, dan penutup menunjukkan bahwa kegiatan ini telah memenuhi prinsip dasar pelaksanaan pembelajaran. Tahap pembukaan berfungsi sebagai apersepsi dan pemanasan bahasa (language warm-up) melalui salam dan sapaan Bahasa Arab, yang bertujuan membangun kesiapan mental dan linguistik santri sebelum memasuki materi inti. Tahap ini penting karena kesiapan awal sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran bahasa.

Pada tahap inti, kegiatan Ilqo' Usbu'i menempatkan santri sebagai subjek aktif pembelajaran. Santri tidak hanya mendengarkan, tetapi juga menirukan, memahami makna, dan mempraktikkan dialog secara langsung. Pola ini sesuai dengan teori pembelajaran bahasa yang menekankan keterampilan berbicara sebagai hasil dari latihan berulang dan penggunaan bahasa secara kontinu. Keterlibatan santri kelas atas sebagai pengilqo' yang telah dipersiapkan melalui taqdim juga memperkuat kualitas pelaksanaan kegiatan, karena santri memperoleh model bahasa (language model) yang relatif benar dari segi pelafalan dan struktur.

Sementara itu, tahap penutup berupa absensi dan setoran hafalan berfungsi sebagai bentuk penguatan (reinforcement) terhadap materi yang telah dipelajari. Meskipun evaluasi dalam kegiatan ini masih bersifat sederhana dan lisan, pola tersebut tetap relevan dengan karakter pembelajaran bahasa di pesantren yang lebih menekankan keberanian dan pembiasaan daripada penilaian formal semata. Dengan demikian, secara analitis pelaksanaan Ilqo' Usbu'i dapat dinilai berjalan efektif, meskipun masih memerlukan pengembangan pada aspek evaluasi yang lebih sistematis.

2. Analisis Data Kontribusi kegiatan Ilqo' Usbu'i terhadap peningkatan Mahārah Kalām (keterampilan berbicara) santri di Pondok Pesantren Hidayatullah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kegiatan Ilqo' Usbu'i memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mahārah kalām santri kelas 1–3, khususnya pada indikator kelancaran berbicara (fluency), ketepatan pelafalan (accuracy), penguasaan kosakata (vocabulary), dan kepercayaan diri (confidence).

Dari segi kelancaran berbicara, pembiasaan berbicara melalui dialog mingguan membantu santri mengurangi keraguan dan jeda saat berbicara. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kelancaran berbicara berkembang melalui praktik berulang dalam konteks yang bermakna. Santri yang awalnya berbicara secara terputus-putus mulai mampu menyampaikan ungkapan secara lebih runtut, meskipun dengan struktur yang masih sederhana.

Kontribusi Ilqo' Usbu'i juga tampak pada ketepatan pelafalan. Proses pencontohan oleh pengilqo' dan koreksi tidak langsung dari guru pembina bahasa membantu santri memperbaiki kesalahan makhraj dan intonasi secara bertahap. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran fonologi bahasa Arab yang menekankan latihan mendengar dan meniru sebelum produksi mandiri.

Dari aspek penguasaan kosakata, penggunaan kitab Hadits Kulla Yaumin Juz 1 memberikan sumbangan penting karena dialog-dialog di dalamnya bersifat kontekstual dan

dekat dengan kehidupan sehari-hari santri. Namun, analisis data menunjukkan bahwa sebagian santri masih berada pada tahap hafalan mekanis tanpa pemahaman makna yang mendalam. Kondisi ini sejalan dengan temuan dalam kajian pembelajaran bahasa Arab bahwa keterbatasan pemahaman kosakata dapat menghambat kemampuan berbicara spontan.

Selain aspek linguistik, *Ilqo' Usbu'i* juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri santri. Suasana kegiatan yang tidak menekan, ditambah dengan pendekatan guru yang lebih menekankan keberanian daripada kesempurnaan, membuat santri lebih berani mencoba berbicara. Hal ini sesuai dengan teori afektif dalam pembelajaran bahasa yang menyatakan bahwa faktor psikologis, seperti rasa aman dan percaya diri, sangat memengaruhi keberhasilan keterampilan berbicara.

3. Analisis Data Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan *Ilqo' Usbu'i* Di Pondok Pesantren Hidayatullah

a. Faktor Pendukung

Dari sisi sarana dan materi, penggunaan kitab *Hadits Kulla Yaumin* menjadi faktor pendukung utama karena menyediakan materi *muhādatsah* yang sistematis dan berjenjang. Materi yang kontekstual memudahkan santri memahami fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar hafalan kaidah.

Dari sisi ustadz dan *pengilqo'*, peran guru pembina bahasa dan santri senior sebagai model bahasa sangat mendukung keberhasilan kegiatan. Model bahasa yang baik membantu santri meniru struktur dan pelafalan yang benar, sebagaimana ditegaskan dalam teori pembelajaran bahasa melalui pencontohan (*modeling*).

Dari sisi santri, pembiasaan berbicara secara rutin dan lingkungan pesantren yang mendukung penggunaan Bahasa Arab menjadi faktor pendukung penting. Lingkungan berbahasa terbukti mampu mempercepat pemerolehan keterampilan berbicara.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat utama berasal dari keterbatasan penguasaan kosakata dan struktur kalimat santri kelas awal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kelancaran dan ketepatan berbicara, sebagaimana ditegaskan dalam teori bahwa penguasaan kosakata merupakan fondasi utama keterampilan berbicara.

Selain itu, rendahnya kepercayaan diri sebagian santri juga menjadi hambatan signifikan. Rasa takut salah dan kurangnya pengalaman berbicara di depan umum menyebabkan santri pasif. Faktor ini sejalan dengan konsep hambatan afektif (*affective filter*) dalam pembelajaran bahasa.

Dari sisi sistem evaluasi, belum adanya instrumen penilaian yang sistematis menyebabkan perkembangan *mahārah kalām* santri belum terpantau secara objektif. Padahal, evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan kemajuan peserta didik.

Dengan demikian, analisis data menunjukkan bahwa kegiatan *Ilqo' Usbu'i* memiliki potensi besar dalam meningkatkan *mahārah kalām* santri, namun masih memerlukan penguatan pada aspek penguasaan kosakata, kepercayaan diri, dan sistem evaluasi agar hasil pembelajaran lebih optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan kegiatan *Ilqo' Usbu'i* di Pondok Pesantren Hidayatullah Tuksongo Pringsurat dilaksanakan secara terencana, rutin, dan terstruktur sebagai bagian dari program pembinaan Bahasa Arab. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pekan pada hari Ahad pagi setelah shalat Subuh dengan alokasi waktu sekitar 90 menit. Tahapan kegiatan meliputi tahap persiapan, proses pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, santri *pengilqo'* yang telah terseleksi mendapatkan pembinaan dan pengecekan kesiapan melalui kegiatan *taqdim*. Pada tahap pelaksanaan, santri kelas 1–3 dilibatkan secara aktif dalam kegiatan *muhādatsah* yang mengacu pada kitab *Hadits Kulla Yaumin* Juz 1. Sedangkan pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan secara lisan melalui pengamatan langsung terhadap kelancaran, pelafalan, kosakata, dan keberanian santri dalam berbicara Bahasa Arab. Kontribusi Kegiatan *Ilqo' Usbu'i* terhadap Peningkatan *Mahārah Kalām* memberikan kontribusi yang

signifikan terhadap peningkatan mahārah kalām santri, khususnya pada aspek kelancaran berbicara (fluency), ketepatan pelafalan (accuracy), penguasaan kosakata, dan kepercayaan diri. Melalui pembiasaan berbicara secara rutin, santri memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan Bahasa Arab secara lisan. Penggunaan kitab Hadīts Kulla Yaumin sebagai sumber dialog kontekstual membantu santri memahami ungkapan Bahasa Arab yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan santri senior sebagai pengilqo' berperan penting sebagai model bahasa yang benar serta memberikan koreksi dan motivasi yang bersifat edukatif dan membangun. Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan Ilqo' Usbu'i meliputi: a) Penggunaan kitab Hadīts Kulla Yaumin yang berisi dialog sederhana dan komunikatif, b) Pelaksanaan kegiatan secara rutin dan berkelanjutan, c) Peran aktif ustadz pembina bahasa dan santri pengilqo' sebagai model bahasa, d) Lingkungan pesantren yang mendukung pembiasaan penggunaan Bahasa Arab. Adapun faktor penghambatnya antara lain: a) Keterbatasan penguasaan kosakata dan struktur kalimat Bahasa Arab pada santri kelas awal, b) Rendahnya kepercayaan diri santri dalam berbicara di depan umum, c) Persepsi sebagian santri yang masih menganggap Ilqo' Usbu'i sebagai kewajiban semata, d) Belum adanya sistem evaluasi yang sepenuhnya sistematis dan terdokumentasi secara berkelanjutan untuk mengukur perkembangan mahārah kalām santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad, F. F., & Ummah, H. 2024. "Menumbuhkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah." *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(4).
- Aisyah Mutia Dawis, dkk. 2023. *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Al-Fauzan, Abdullah. 2015. *Mahārāt al-Lughah al-'Arabiyyah*. Riyadh: Maktabah al-Malik Fahd.
- Alifi, M., Munawir, M., & Fuad, N. 2024. "Optimalisasi Pembelajaran Muhadatsah Materi Al-Mihnah pada Kelas IV MINU Tropodo Waru Sidoarjo melalui Penerapan Metode Role Playing." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Al-Ma'ruf. 2018. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amruddin, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Anita Yuli Bintang. 2021. "Pengaruh Penerapan Model Percakapan Bebas terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah." Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Ahmad. 2014. *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Modern*. Yogyakarta: K-Media.
- Asrori, Ahmad. 2019. "Evaluasi Pembelajaran Muhadatsah di Pesantren." *Jurnal Al-Lughah*, 10(2).
- Asrori. 2019. "Peran Kegiatan Muhādatsah dalam Meningkatkan Mahārah al-Kalām Santri Pondok Modern Darussalam Gontor." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2).
- Baharuddin, I. 2015. "Pesantren dan Bahasa Arab." *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab*, 1(1).
- Baharun, Segaf. 2025. "Pendekatan Repetitif melalui Hafalan Kitab Muḥāwarah untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Arab." *JICALS*, 3(1).
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Mengetahui Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Longman.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi: Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.